

Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa Kelas VII MTS Al-Ishlah Panambangan Cirebon

Rizqi Bahrul Alam¹, Sulistianingsih², Rizqi Isnaeni Fajri³

^{1,2,3}Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

Email Corresponden: rizqibahrulalam12@gmail.com

Received: 2025-02-15; Accepted: 2025-03-08; Published: 2025-03-30

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat perilaku asertif pada siswa sehingga berdampak pada perkembangan siswa yang dapat mempengaruhi kesejahteraan mental dan prestasi akademik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan terkait perilaku asertif siswa sebelum dan sesudah diberikan treatment atau layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen, dan desain penelitian yang digunakan adalah Pre-eksperimen Design One Group Posttest Pretest. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian menggunakan angket, kemudian menggunakan metode pengambilan sampel dengan teknik nonrandom sampling dengan metode purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada perilaku asertif siswa kelas VII MTs Al-Ishlah Panambangan Cirebon sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Hal itu berdasarkan hasil uji Paired Samples T Test diketahui nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama diharapkan dapat memberi kontribusi dalam peningkatan perilaku asertif siswa.

Kata Kunci: *Bimbingan Kelompok, Sosiodrama, Perilaku Asertif*

ABSTRACT

This study was motivated by the low level of assertive behavior in students which has an impact on student development which can affect students' mental well-being and academic achievement. This study aims to determine whether there is a significant difference in students' assertive behavior before and after being given treatment or group guidance services using sociodrama techniques. This study uses a quantitative approach with an experimental type, and the research design used is Pre-experiment Design One Group Posttest Pretest. The data collection technique used in the study used a questionnaire, then used a sampling method with a nonrandom sampling technique with a purposive sampling method. The results of this study indicate that there is a significant difference in the assertive behavior of class VII students of MTs Al-Ishlah Panambangan Cirebon before and after being given group guidance services using sociodrama techniques. This is based on the results of the Paired Samples T Test, it is known that the sig value (2-tailed) is 0.000 which means it is less than 0.05 which means H_a is accepted and H_o is rejected. The implementation of group guidance services using sociodrama techniques is expected to contribute to improving students' assertive behavior.

Keywords: Group Guidance, Sociodrama, Assertive Behavior

PENDAHULUAN

Kemampuan berkomunikasi dengan mengemukakan pendapat sering disebut dengan asertif. Saat ini, masih banyak remaja yang melakukan perilaku kurang asertif, sehingga menimbulkan dampak yang terkait dengan perilaku kurang asertif. Hal ini sejalan dengan pendapat Abdulkarim, Zainul dan Maryani dalam Kurniati, bahwa remaja yang tidak mampu untuk berperilaku asertif mengakibatkan karakter remaja yang lemah dan berperilaku negatif karena dipengaruhi oleh lingkungan sehingga meningkatkan kenakalan remaja (Kurniati, 2019). Menurut Afif dan Listiara remaja yang tidak mampu bersikap asertif lebih rentan terhadap pengaruh negatif seperti agresi, perkelahian, penggunaan narkoba, dan pergaulan bebas (Afif & Listiara, 2020).

Dampak dari perilaku asertif rendah pada remaja membuat remaja sulit mandiri dan tidak berani mengemukakan pendapat. Penelitian yang dilakukan Nur'aini dan Saputra menunjukkan bahwa orang yang sering menjadi korban bullying ditandai dengan rendahnya perilaku asertif. Remaja dengan asertivitas rendah cenderung kesulitan mengungkapkan perasaannya dan menolak bullying karena diliputi rasa cemas dan ketakutan yang tidak rasional karena tidak mampu mengungkapkan haknya. (Nur'aini & Saputra, 2021). Hal ini sesuai dengan penelitian Ayuwandari bahwa bullying timbul sebab remaja tidak dapat mengungkapkan pendapat dengan jujur, tidak dapat melindungi hak atau privasinya, kurang percaya diri dalam berbicara, diam

dan tidak dapat mengungkapkan tidak pada pelaku bullying(Rizqi Ayuwandari et al., 2023).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ludviana pada tahun 2023 menunjukkan bahwa siswa kelas VIII di SMP N 3 Suruh memiliki perilaku asertif yang rendah dimana siswa belum bisa mengungkapkan perasaan yang dirasakan secara jujur dan terbuka, merasa tidak semangat, masih merasa malu untuk bergaul dengan teman lawan jenisnya, bersikap kaku dan atau acuh tak acuh, kurangnya toleransi, tidak percaya diri berhadapan dengan orang banyak, belum berani mengambil keputusan secara tegas dan kurang bisa menyatakan "ya" atau "tidak" sesuai keinginan hatinya(Septentriwati, 2023). Selain itu juga dalam penelitian menunjukkan bahwa 73% dari 37 siswa SMP Muhammadiyah 04 Singosari merasa bahwa dirinya tidak mudah dalam mengambil keputusan untuk diri sendiri, dan 81% dari 37 siswa merasa dirinya malu dalam mengemukakan pendapat yang mana hal tersebut termasuk dalam aspek perilaku asertif(Anggraini, 2024).

Hasil wawancara terhadap guru BK di MTs Al-Ishlah Panambangan Cirebon diperoleh informasi bahwa siswa kelas X masih ada beberapa siswa yang memiliki perilaku asertif rendah. Siswa dengan perilaku asertif rendah tersebut ditunjukkan dengan perilaku siswa yang kurang percaya diri, kurang berani mengungkapkan pendapat dan tidak dapat memperjuangkan hak-haknya secara pribadi dengan cara yang baik, bahkan ada pula yang mencapai hak dengan cara yang dapat merugikan orang lain. Contohnya perilaku mencontek, tidak menghargai, mengganggu teman, kurang menghormati guru, kurang sopan serta terlibat perkelahian.

Dampak dari perilaku asertif rendah pada remaja jika dibiarkan dapat menimbulkan masalah-masalah yang menghambat perkembangannya dan menimbulkan permasalahan pada dirinya, seperti mudah merasa stress, mudah putus asa, prestasi akademik yang buruk, buruknya hubungan dengan orang lain, perasaan mudah tersinggung dan kurang tenang dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Menurut Sugiyo dalam Wijayanti akibat dari rendahnya perilaku asertif dapat berdampak terhadap emosi, seperti merasa tidak enak pada diri sendiri terlebih seringkali membenci diri sendiri karena ketidakmampuan berkata tidak. Perilaku kurang asertif dapat merusak hubungan baik dengan orang lain bahkan menimbulkan masalah(Wijayanti, 2019).

Melihat fenomena di atas perilaku asertif bagi remaja merupakan hal yang penting dalam menjalankan tugas perkembangannya. Menurut Astuti dan Muslikah asertif adalah tindakan menunjukkan keberanian untuk mengungkapkan pendapatnya secara jujur dengan tidak menyakiti orang lain dan selalu membela hak-haknya (Wahyu & Muslikah, 2019). Sikap asertif menggambarkan perilaku spesifik seseorang untuk berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain agar mampu mengungkapkan pendapat, perasaan, gagasan, dan kebutuhannya dengan terbuka dan akurat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. (Arikunto, 2010). Desain penelitian eksperimen yang akan digunakan adalah Pre-Experimental Design. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII B MTs Al-Ishtlah Panambangan yang berjumlah 29 siswa. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik nonrandom sampling dengan metode purposive sampling. Alasan peneliti menggunakan metode purposive sampling karena didasarkan atas ciri-ciri siswa memiliki perilaku asertif rendah. Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah sebagian siswa kelas VII B dengan jumlah 10 siswa.

Peneliti menggunakan skala likert dalam mengukur perilaku asertif. Dalam melaksanakan pengukuran skala likert variabel penelitian dipaparkan menjadi variabel indikator. Selanjutnya variabel-variabel tersebut dijadikan dasar dalam membuat item-item pernyataan (Sugiyono, 2019). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Uji Normalitas digunakan oleh peneliti dalam mengetahui apakah data yang didapat memiliki distribusi normal atau tidak normal. Peneliti menggunakan Uji Normalitas dengan menggunakan IBM SPSS Shapiro-Wilk, dimana jika nilai signifikansi $> 0,05$ data akan berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Homogenitas merupakan uji yang dipakai guna mengetahui homogen atau tidak homogen suatu data. Peneliti melakukan Uji Homogenitas dengan menggunakan IBM SPSS Analyze Compare Means-Oneway Anova, dimana jika nilai signifikansi > 0.05 maka data homogen dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dinyatakan tidak homogen.

Uji Hipotesis adalah uji yang dilakukakan untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Paired Samples T Test apabila data sesudah pengujian normalitas dan homogenitas datanya memiliki distribusi normal, jika data setelah pengujian normalitas dan homogenitas datanya memiliki distribusi tidak normal maka uji hipotesis dapat dilakukan dengan non parametric Wilcoxon.

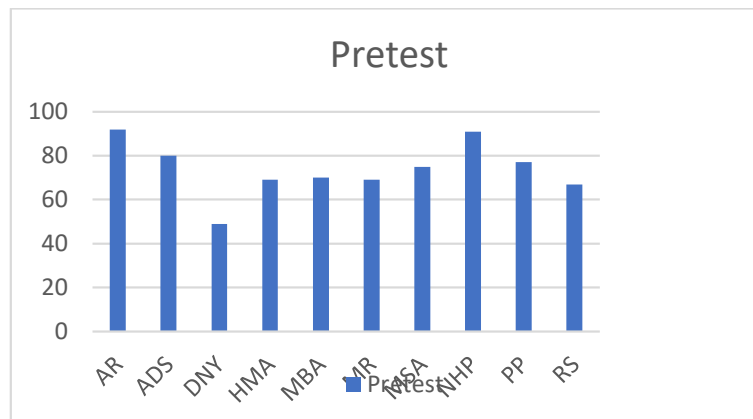
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Perilaku Asertif Siswa Sebelum Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama

Mengacu pada tujuan penelitian yang pertama yaitu mengetahui perilaku asertif siswa sebelum diberi perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, maka akan disajikan data hasil pretest perilaku asertif sebelum diberi perlakuan terlebih dahulu. Berikut data hasil pretest yang dilaksanakan pada hari

Kamis, 14 Maret 2024 kepada 10 siswa kelas VII B MTs Al-Ishlah Panambangan Cirebon.



Grafik Hasil Pretest

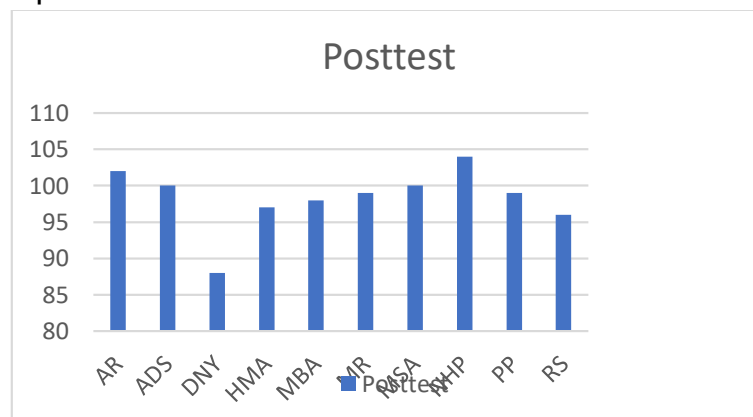
Tabel Klasifikasi Skor

No.	Skor	Klasifikasi
1.	81-108	Tinggi
2.	54-80	Sedang
3.	27-53	Rendah

Berdasarkan tabel dan grafik tersebut, diketahui bahwa skor tertinggi yang didapat siswa sebesar 92, skor terendah yang didapat siswa sebesar 49 serta rata-rata hasil yang didapat seluruh siswa sebesar 73,9 yaitu pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu berperilaku asertif dengan baik.

2. Perilaku Asertif Siswa Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama

Perilaku asertif siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama diperoleh dari hasil posttest yang diberikan setelah rangkaian pemberian perlakuan. Berikut data hasil posttest yang dilaksanakan pada hari Kamis, 21 Maret 2024 kepada 10 siswa kelas VII B MTs Al-Ishlah Panambangan Cirebon.



Grafik Hasil Posttest

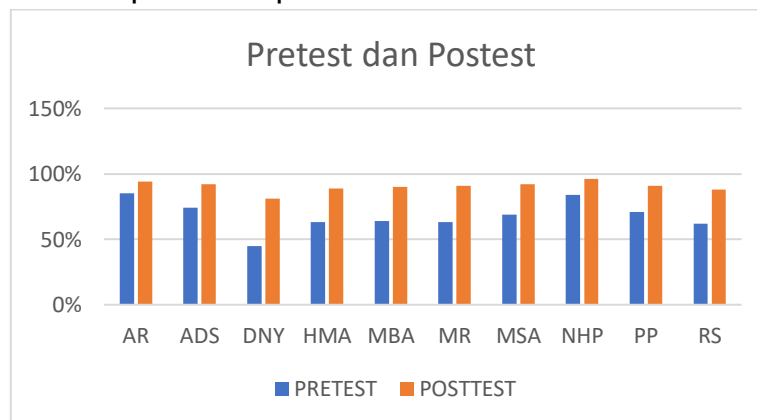
Tabel Klasifikasi Skor

No.	Skor	Klasifikasi
1.	81-108	Tinggi
2.	54-80	Sedang
3.	27-53	Rendah

Berdasarkan tabel dan grafik tersebut, diketahui bahwa skor tertinggi yang didapat siswa sebesar 104, skor terendah yang didapat siswa sebesar 88 serta rata-rata hasil yang didapat seluruh siswa sebesar 98,3 yaitu pada kategori tinggi. Hal itu menunjukkan bahwa perilaku asertif siswa lebih baik dibandingkan dengan yang sebelumnya. Artinya treatment yang berupa layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama efektif dalam meningkatkan perilaku asertif siswa.

3. Perbedaan Perilaku Asertif Siswa Sebelum Dan Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama

Perbedaan perilaku asertif siswa sebelum dan setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat dilihat dengan membandingkan hasil pretest dan posttest. berikut akan disajikan data perbandingan hasil pretest dan posttest perilaku asertif pada setiap siswa.



Grafik Perbandingan Hasil Posttest dan Posttest

Tabel Perbandingan Hasil Posttest dan Posttest

NO.	NAMA SAMARAN	PRETEST		POSTEST	
		SKOR	%	SKOR	%
1.	AR	92	85%	102	94%
2.	ADS	80	74%	100	92%
3.	DNY	49	45%	88	81%
4.	HMA	69	63%	97	89%
5.	MBA	70	64%	98	90%
6.	MR	69	63%	99	91%
7.	MSA	75	69%	100	92%
8.	NHP	91	84%	104	96%
9.	PP	77	71%	99	91%
10.	RS	67	62%	96	88%
RATA-RATA		73,9	68%	98,3	90%

Berdasarkan tabel dan grafik dapat diketahui bahwa 10 siswa yang telah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama mengalami peningkatan perilaku asertif. Siswa pertama mengalami peningkatan perilaku asertif sebesar 9%, siswa kedua mengalami peningkatan perilaku asertif sebesar 18%, siswa ketiga mengalami peningkatan perilaku asertif sebesar 36%, siswa keempat mengalami peningkatan perilaku asertif sebesar 26%, siswa kelima mengalami peningkatan perilaku asertif sebesar 26%, siswa keenam mengalami peningkatan perilaku asertif sebesar 28%, siswa ketujuh mengalami peningkatan perilaku asertif sebesar 23%, siswa kedelapan mengalami peningkatan perilaku asertif sebesar 12%, siswa kesembilan mengalami peningkatan perilaku asertif sebesar 20%, dan siswa ke sepuluh mengalami peningkatan perilaku asertif sebesar 26%. Rata-rata peningkatan perilaku asertif dari semua siswa adalah sebesar 22%.

B. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan guna memaparkan dan menggambarkan data penelitian meliputi jumlah data, nilai maksimal, nilai minimal, nilai rata-rata dan lain sebagainya. Berikut data hasil penghitungan analisis statistik deskriptif menggunakan IBM SPSS.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRETEST	10	49	92	73.90	12.467
POSTEST	10	88	104	98.30	4.296
Valid N (listwise)	10				

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilaksanakan oleh peneliti dalam mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak normal. Data normal merupakan syarat mutlak sebelum melakukan analisis statistik parametrik (Uji Paired Samples T Test). Berikut data hasil penghitungan uji normalitas menggunakan IBM SPSS.

	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	.190	10	.200*	.932	10	.467
POSTETS	.196	10	.200*	.873	10	.108

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

3. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas yaitu uji yang dipakai dalam mengetahui homogen atau tidak homogen suatu data. Data yang homogen merupakan salah satu syarat (bukan syarat mutlak) dalam uji Paired Samples T Test. Berdasarkan output uji normalitas, dapat

diketahui nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,032 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak homogen. Berikut data hasil penghitungan uji homogenitas menggunakan IBM SPSS.

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
5.374	1	18	.032

4. Uji Hipotesis

Berdasarkan output uji Paired Samples T Test, dapat diketahui nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak maka terdapat perbedaan yang signifikan pada perilaku asertif siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Selain membandingkan nilai signifikansi (sig.) dengan probabilitas 0,05, pengujian hipotesis dalam uji Paired Samples T Test dengan membandingkan antara nilai thitung dengan ttabel.

Berdasarkan output uji Paired Samples T Test, dapat diketahui thitung sebesar 9.049, untuk melihat nilai ttabel didasarkan pada nilai df (degree of freedom) atau derajat kebebasan yang diketahui dari output diatas sebesar 9. Nilai df = 9 pada taraf signifikansi 5% diperoleh ttabel 2.262. Berdasarkan hasil analisis uji Paired Samples T Test diperoleh hasil bahwa thitung lebih besar dari ttabel yaitu $9.049 > 2.262$ dan Sig. (2tailed) = $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak maka terdapat perbedaan yang signifikan pada perilaku asertif siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Berikut data hasil uji Paired Samples T Test menggunakan IBM SPSS.

Data Hasil Uji Paired Samples Test

	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1 PRETEST - POSTETS	-24.400	8.527	2.696	-30.500	-18.300	9.049	9	.000	

C. Pembahasan Penelitian

Gambaran perilaku asertif sebelum pemberian perlakuan berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil pretest, diketahui 2 siswa memperoleh skor tertinggi yaitu memperoleh skor 91 dan 92 dengan kategori perilaku asertif tinggi dan 1 siswa memperoleh skor terendah yaitu memperoleh skor 49 dengan kategori perilaku asertif rendah. Sedangkan untuk siswa lainnya memperoleh skor dengan kategori sedang, dan rata-rata skor yang diperoleh seluruh siswa sebesar 73,9. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih belum mampu bersikap asertif dengan baik. Pengamatan dalam proses layanan menunjukkan hasil serupa, yaitu hanya 2 dari 10 siswa yang menunjukkan tanda-tanda perilaku asertif.

Sedangkan, perilaku asertif setelah memberikan layanan meningkat menjadi kategori tinggi. Berdasarkan hasil posttest diketahui skor tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 104, skor terendah yang diperoleh siswa sebesar 88 serta rata-rata hasil yang diperoleh seluruh siswa sebesar 98,3. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang awalnya tidak mampu bersikap asertif, kini mulai menunjukkan tanda-tanda mempunyai sikap asertif. Perubahan perilaku tersebut juga dapat dikenali dalam proses observasi selama enam sesi layanan. Perilaku asertif siswa tersebut, yang awalnya tidak terlihat, lambat laun menjadi terlihat pada setiap pertemuan dan akhirnya setelah serangkaian layanan, dapat dikatakan baik.

Perilaku asertif siswa setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama berbeda antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan kategori perilaku asertif setiap siswa setelah mendapatkan perlakuan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, perbedaan tingkat perilaku asertif sebelumnya (sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama), kemampuan menerima dan memahami informasi yang berbeda, kemauan dan motivasi yang berbeda, tipe kepribadian, masa lalu, perkembangan yang berbeda antara satu siswa dan yang lainnya serta yang paling mempengaruhi adalah pengaruh dari lingkungan di sekitarnya atau proses belajar dari lingkungan dan pola asuh orang tua.

Hal ini sesuai dengan teori terkait faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku asertif menurut Fensterheim dan Baer dalam (Fitriani, 2018) yaitu "jenis kelamin, kepribadian, inteligensi, kebudayaan serta lingkungan disekitarnya". Selain itu, didukung oleh teori dari Keliat (Sakawuni & Silondae, 2022) faktor yang mempengaruhi perilaku asertif terbagi menjadi dua bagian yaitu 1) faktor internal dari perilaku asertif yaitu usia, jenis kelamin, self esteem; 2) faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku asertif antara lain gaya pengasuhan, budaya, serta lingkungan.

Perubahan perilaku asertif pada siswa dihasilkan dari pelaksanaan sosiodrama yang terdapat pada layanan bimbingan kelompok. Melalui pelaksanaan sosiodrama siswa belajar memecahkan permasalahan yang terjadi dalam berperilaku asertif dengan baik antara lain berani mengungkapkan pendapat, menghargai pendapat orang lain, mengekspresikan perasaan, tegas dalam memutuskan sesuatu dan lain sebagainya sehingga siswa mampu merubah perilaku asertif dengan lebih baik lagi. Hal ini sesuai dengan pendapat (Ulfa & Husniah, 2020) bahwa sosiodrama mampu membantu siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah hubungan antar manusia, mampu menanamkan sikap demokratis, saling menghargai pendapat orang lain, serta mampu mengambil keputusan terbaik dalam sebuah kelompok.

Sosiodrama dilaksanakan oleh siswa sebagai pendramaan dalam berperilaku asertif. Hal ini sesuai dengan pendapat Tohirin dalam (Kurniawan & Pranowo, 2018) sosiodrama adalah suatu cara guna membantu mengatasi permasalahan siswa melalui drama. Melalui pelaksanaan sosiodrama yaitu belajar untuk berbicara dan

berpendapat saat diskusi serta tampil di depan kelas siswa akan terlatih untuk berbicara dan berpendapat.

Selain itu melalui proses pendramaan peran siswa dapat menentukan tindakan yang tepat saat mengalami situasi sosial yang tidak menyenangkan seperti cemoohan teman serta dapat mengambil sikap saat dirinya merasa takut, grogi dan ragu-ragu untuk bersikap ataupun bertindak. Kemudian melalui dukungan dari teman sebaya seperti motivasi, pengakuan, pujian dan penghargaan yang diberikan akan membuat siswa yakin dengan dirinya.

KESIMPULAN

Perilaku asertif siswa kelas VII B MTs Al-Ishlah Panambangan Cirebon sebelum pemberian layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama berada pada kategori sedang yaitu dengan perolehan skor rata-rata hasil pretest sebesar 73,9. Perilaku asertif siswa kelas VII B MTs Al-Ishlah Panambangan Cirebon sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama berada pada kategori tinggi yaitu dengan perolehan skor rata-rata hasil posttest sebesar 98,3. Berdasarkan hasil analisa data perilaku asertif siswa kelas VII B MTs Al-Ishlah Panambangan Cirebon diketahui skor rata-rata hasil pretest sebesar 73,9, sedangkan skor rata-rata hasil posttest sebesar 98,3 dan hasil uji Paired Samples T Test diketahui thitung lebih besar dari ttabel yaitu $9.049 > 2.262$ nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan pada perilaku asertif siswa kelas VII B MTs Al-Ishlah Panambangan Cirebon sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, R. Y., & Listiara, A. (2020). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Asertivitas Pada Remaja di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. *Jurnal Empati*, 7(2), 438–446. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21661>
- Anggraini, S. I., Ma'mun, M. J., & Widodo, R. W. (2024). Efektivitas Metode AMT (Achievement Motivation Training) Guna Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa Smp Muhammadiyah 04 Singosari. *Advances in Social Humanities Research*, 2(2), 263–273.
- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta.
- Nur'aini, D. A., & Saputra, W. N. E. (2021). Pengembangan Modul Latihan Asertif Untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Pada Korban Bullying Di Sman 1 Ciamis. *Seminar Nasional "Bimbingan Dan Konseling Islami"* Kamis, 12 Agustus 2021, 1315–1324.

- Rizqi Ayuwandari, K., Rini, A. P., & Pratitis, N. (2023). Perilaku Bullying pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP): Menguji peran dukungan sosial dan perilaku asertif. *INNER: Journal of Psychological Research*, 3(1), 146–154.
- Sakawuni, & Silondae, D. P. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Asertif Siswa. *Jurnal Bening*, 6 (1), 31–40.
- Septentriwati, L., Danny Soesilo, T., & Tagela, U. (2023). Meningkatkan Perilaku Asertivitas Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Pada Siswa SMP. 7(3), 567–575.
- Ulfa, M., & Husniah, W. O. (2020a). Efektivitas Teknik Sociodrama melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Penyesuaian Sosial Siswa. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 5(1), 9.
- Wijayanti, R. R. (2019). Efektivitas Untuk Perilaku Asertif Pada Siswa Smp N 4 Ngaglik Meningkatkan the Effectiveness of Sociodrama Technique To Improve Assertive. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(5), 314–326.